

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal – hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian Sugiono (2016:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan membuat hipotesis sebagai asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan uji statistik

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari definisi operasional variabel, pengukuran variabel metode pengumpulan data dan diakhiri dengan menganalisa data dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini meneliti hubungan/pengaruh literasi akuntansi, sistem pengendalian internal pemerintahan (SPIP) sebagai variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebagai variabel dependendan tata kelola pemerintahan sebagai variabel yang memoderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi (disebut dengan sensus) atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi (disebut dengan penelitian sampel). Populasi menurut Sekaran (2016) didefinisikan sebagai: *"the entire group of people, events, or things of interest that researcher wishes to investigate."* Sedangkan sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi dan diupayakan mewakili seluruh elemen penting dari populasi. Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau

unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian atau populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memahami syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan/ individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sampel adalah sejumlah individu yang merupakan perwakilan dari populasi. Untuk lebih memberikan arahan atau lebih memfokuskan pemilihan sampel yang benar-benar dapat mewakili jumlah populasi, maka digunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah pejabat penatausahaan keuangan dan penyusun laporan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Karawang. SKPD yang diteliti adalah 75 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan, dan Inspektorat. Populasi dalam penelitian ini digambarkan kedalam table pada Lampiran 1.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Arikunto (2012) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh atau sampling sensus untuk menentukan sampel penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2012) menjelaskan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil

subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Menentukan responden dalam hal ini mengambil sampling dari 21 SKPD gabungan dari Dinas, badan, kecamatan, kantor dan inspektorat yang ada di Karawang adalah Pengelola Anggaran, panitia pengadaan barang dan jasa, panitia pemeriksa barang dan jasa, pengelola BMN, verifikasi dan akuntansi/pelaporan dan akuntabilitas, Inspektorat (Auditor Fungsional) kabupaten yang tersebar di seluruh SKPD Kabupaten Karawang sebagai berikut :

Tabel 3. 1 - Data Sampel Penelitian

No	JabatanPegawai	Responden	Total Pegawai X Satker (Populasi)
1	Kepala dinas/badan/kantor/kecamatan	1x21	21
2	Wakil kepaladinas	1x21	21
3	Pengelola anggaran	1 x21	21
4	Panitia pengadaan barang danjasa	1x21	21
5	Penelola BMN	2x21	42
6	Verifikasi dan akuntansi/pelaporan dan Akuntabilitas	1x21	21
7	Inspektorat (Auditor Fungsional) Kabupaten	1x21	21
Jumlah			168

Sumber : Data sampel berdasarkan SKPD yang diolah kembali

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Data tersebut berupa persepsi atau tanggapan dari pejabat penatausahaan keuangan dan penyusun laporan keuangan.

Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan dan staf bagian akuntansi pada SKPD. Alasan pemilihan responden adalah karena kepala bagian dan staf akuntansi bertanggungjawab dalam pembuatan laporan keuangan pada masing-masing SKPD dan juga setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah, karena terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan akuntansi.

Panitian Pengadaan barang dan jasa pada SKPD alasannya memilih responden adalah untuk mengecek fungsi dari Pengendalian Internal pada pengadaan barang dan jasa pada masing-masing SKPD dan juga setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah, karena terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan akuntansi.

3.4 Operasional Variabel

Tujuan operasional penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari literasi akuntansi dan sistem pengendalian internal pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tata kelola pemerintah sebagai variabel moderasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun sendiri. Berdasarkan definisi operasional masing-masing variabel, baik variabel independen dan variabel dependen tersebut diukur menggunakan skala ordinal. Skala ordinal memiliki peringkat, tapi tidak ada jarak posisional objektif antar angka karena angka yang tercipta bersifat relatif subjektif. Skala ini menjadi dasar dalam skala likert. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun sendiri.

Berikut ini disajikan ringkasan dari variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 3. 2 – Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Sub Indikator	Skala	Sumber Indikator
1.	Literasi Akuntansi (x1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman Pencatat, pengelompokan pengikhtisaan dan penafsiran data keuangan. 2. Pemahaman laporan keuangan, 3. Pemahaman terhadap prinsip akuntansi 4. Pemahaman terhadap pengukuran unsur-unsur dalam laporan keuangan. 	Interval	Yuliani (2010).
2.	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (x2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian keandalan informasi keuangan. 2. Penilaian ketaatan 3. Penilaian kinerja 4. Penilaian efisiensi dan efektivitas program 5. Tingkat obyektivitas auditor internal 	Interval	Suartini (2019)
3.	Tata Kelola Pemerintah (x3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen (<i>Commitment</i>) 	Interval	IFAC 2014 pada Kewo (2019)

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Transparansi (<i>Transparancy</i>) 3. Manfaat Ekonomi, lingkungan sosial dan lingkungan hidup. (<i>responsibility</i>) 4. Efektif dan efisien (<i>Effectiveness and Efficiency</i>) 5. Kapasitas (<i>Capacity</i>) 6. Kontrol Internal (<i>Internal control</i>) 7. kuntabilitas (<i>Accountability</i>) 		
4.	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat relevansi 2. Tingkat keandalan 3. Tingkat keterbandingan 4. Tingkat keterpahaman 	Interval	Nursusilawati (2017)

3.5 Metoda Analisa Data

Data yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan *Multiple Regression* dengan bantuan program SPSS versi 22.0. Tujuan metode ini adalah untuk memprediksi perubahan-perubahan di dalam variabel terikat (*dependent variable*) dikaitkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sejumlah variabel bebas (*independent variable*).

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data namun sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan (*editing*) tentang kelengkapan jumlah dan pengisiannya. Kemudian dilakukan pengkodean (*coding*) dan tabulasi (*tabulating*). Hal ini dilakukan agar data dapat lebih mudah untuk diolah.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan syarat untuk analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji *heteroskedastisitas*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013) untuk pengujian normalitas peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov (K-S)* kriteria yang digunakan adalah pengujian dua arah (*two tailed test*) yaitu dengan membandingkan *P-value* yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah di dalam model *linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada *problem autokorelasi*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji *durbin-watson (DW test)* kemudian nilai yang di peroleh akan di bandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson*

c. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar

variable bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas (Ghozali, 2013). Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variable bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai $VIF > 10$ mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan untuk nilai *tolerance* $> 0,1$ (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah :

H_0 : Tidak ada Multikolinieritas

H_a : Ada Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance* $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance* $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2013).

Penelitian ini menguji *Heteroskedastisitas* dengan menggunakan uji Park, yaitu dengan meregresikan nilai seluruh variable independen dengan logaritma dari kuadrat residual sehingga menghasilkan *probability value*.

3.6. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden.

b. Menghitung Nilai Jawaban

Karena penelitian ini menggunakan data primer maka pengembangan dan penggunaan alat ukur penelitian terhadap variabel ini adalah 40 item pertanyaan dengan 5 poin skala Likert. kriteria penilaian yaitu: nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), nilai 3 untuk netral (N), nilai 4 untuk setuju (S), dan nilai 5 untuk sangat setuju (SS).

Maka tingkat capaian responden (TCR) dihitung dengan:

$$\text{TCR} = \frac{\text{rata-rata score}}{5}$$

2. Metode Analisis

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap

satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression*). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Model penelitian dengan persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KLK = \beta_0 + \beta_{LA} + \beta_{SPIP} + \beta_{TKP} + \beta_{LA*TKP} + \beta_{SPIP*TKP} + e$$

Dimana :

KLK	=	Kualitas Laporan Keuangan
LA	=	Literasi Akuntansi
SPIP	=	Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan
TKP	=	Tata Kelola Pemerintah
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien pengaruh
	=	Residual

1) Uji Anova (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain uji F ini digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan tersebut signifikan atau tidak untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013).

Hasil uji F dihitung nantinya akan dibandingkan dengan nilai F tabel dari tabel statistik berdasarkan jumlah sampel yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis (uji F) ini adalah

sebagai berikut:

- a. Jika p-value (sig) dari $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak
- b. Jika p-value (sig) dari $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam hal ini adalah pengaruh dari Literasi akuntansi, spip dan tata kelola terhadap kualitas laporan keuangan atau dengan kata lain untuk menguji hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. H_0 berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_a berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak = tidak signifikan.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima = signifikan.

Jika H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.